

## KERAJAAN ISLAM DI SUMATRA DAN KERAJAAN KERJAAN ISLAM DI PANTAI UTARA JAWA

Ika Purnamasari<sup>1</sup>, Juan Carlos Ginting<sup>2</sup>, Juan Vito<sup>3</sup>, Maharani Br Purba<sup>4</sup>, Shanya Br. Bangun<sup>5</sup>,  
Tiara Ni'ammusyfh Pasaribu<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia123456

ikapurnamasari007@gmail.com<sup>1</sup>, juancarlosginting2005@gmail.com<sup>2</sup>, juanvitos2109@gmail.com<sup>3</sup>,  
Purbamaharanipurba@gmail.com<sup>4</sup>, Saniachristiani@gmail.com<sup>5</sup>, tiaraniammusyfh@gmail.com<sup>6</sup>,

### Informasi Artikel

Vol: 1, No: 6 Juni 2024  
Halaman : 45-50

### Abstract

*The Islamic kingdoms in Sumatra and the North Coast of Java had a complex and varied history. Islamic kingdoms in Sumatra, such as the Perlak Sultanate, have existed since the 8th century AD and are famous for the production of perlak wood which is used in shipbuilding. The Perlak Sultanate was also a strategic commercial port area and contributed to the spread of Islam in the region. On the North Coast of Java, the establishment of Islamic kingdoms such as Samudera Pasai and Demak accelerated the process of Islamization and encouraged the development of Islamic culture. These kingdoms also showed attention to Islamic religious education and had an important role in the political arena in Java. In relation to the spread of Islam in Indonesia, the role of Muslim scholars and traders is very significant. They helped in the formation of various Islamic kingdoms in Indonesia, including in Sumatra and Java. The spread of Islam in Indonesia is also related to trade and cultural interactions between local communities and Muslim immigrants. The Islamic kingdoms in Sumatra and the North Coast of Java had an important role in the history of the development of Islamic education in Indonesia. They also show attention to Islamic religious education and have an important role in the political arena in the region.*

### Keywords:

Kingdom  
Islam  
Sumatra and Java

### Abstrak

Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra dan Pantai Utara Jawa memiliki sejarah yang kompleks dan beragam. Kerajaan Islam di Sumatra, seperti Kesultanan Perlak, telah berdiri sejak abad ke-8 M dan terkenal dengan produksi kayu perlak yang digunakan dalam pembuatan kapal. Kesultanan Perlak juga menjadi kawasan pelabuhan niaga yang strategis dan berkontribusi pada penyebaran Islam di wilayah tersebut. Di Pantai Utara Jawa, berdirinya kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai dan Demak mempercepat proses Islamisasi dan mendorong perkembangan budaya Islam. Kerajaan-kerajaan ini juga menunjukkan perhatian terhadap pendidikan agama Islam dan memiliki peranan penting dalam percaturan politik di Jawa. Dalam kaitannya dengan penyebaran Islam di Indonesia, peran para ulama dan pedagang muslim sangat signifikan. Mereka membantu dalam pembentukan berbagai kerajaan Islam di Indonesia, termasuk di Sumatera dan Jawa. Penyebaran Islam di Indonesia juga terkait dengan adanya perdagangan dan interaksi budaya antara masyarakat setempat dengan pendatang muslim. Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra dan Pantai Utara Jawa memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Mereka juga menunjukkan perhatian terhadap pendidikan agama Islam dan memiliki peranan penting dalam percaturan politik di wilayah tersebut.

**Kata Kunci** : Kerajaan, Islam, Sumatra dan Jawa

### PENDAHULUAN

Kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, dengan beberapa kerajaan yang berdiri sejak abad ke-8 M. Salah satu contoh kerajaan Islam di Sumatra adalah Kesultanan Perlak, yang terkenal dengan daerahnya yang menghasilkan kayu perlak yang cocok untuk pembuatan kapal. Kesultanan Perlak juga menjadi kawasan pelabuhan niaga yang berkembang pada abad ke-8 M.

Di sisi lain, kerajaan-kerajaan Islam di pantai utara Jawa juga memiliki sejarah yang panjang dan beragam. Salah satu contoh kerajaan Islam di pantai utara Jawa adalah Kerajaan Cirebon, yang berdiri pada abad ke-15 M. Kerajaan Cirebon memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Jawa dan memiliki beberapa masjid bersejarah, seperti Masjid Agung Cirebon.

Dalam makalah ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang kerajaan-kerajaan Islam di Sumatra dan pantai utara Jawa, termasuk sejarah berdirinya, perkembangan, dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat.

## **METODE**

Studi literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nazir (2014) menjelaskan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan meninjau berbagai studi literatur yang diperlukan dalam penelitian (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Untuk mengumpulkan data di lapangan tanpa harus terlibat aktif, dalam proyek ini digunakan metode studi literatur sebagai tahap awal dalam proses perencanaan.

Sumber data primer (data penelitian, makalah penelitian, jurnal ilmiah, dll) dan sumber data sekunder (buku, peraturan dasar hukum pemerintahan, dll) dari perpustakaan terkait digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Setelah memperoleh sumber data untuk referensi, data dari tinjauan literatur dianalisis menggunakan pemeriksaan konten. Menurut Jumal Ahmad (2018), analisis isi adalah proses dimana seorang peneliti melihat suatu teks secara objektif guna memperoleh gambaran mengenai isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Untuk menghasilkan suatu kesimpulan, peneliti dalam hal ini akan melakukan analisis menyeluruh terhadap informasi yang terkandung dalam sumber data, sehingga memerlukan alokasi waktu untuk membaca dan mengkaji data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kerajaan Kerajaan Islam di Sumatra**

#### **a. Kerajaan Samudra Pasai**

##### **1. Letak Geografis**

Kerajaan Islam pertama yang ada di Indonesia adalah Kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan Samudera Pasai terletak pada posisi penting yang strategis, tepatnya di pesisir pantai wilayah Aceh yang menghadap Samudera Utara, dekat dengan Kota Lhokseumawe yang terletak di Selat Malaka dan pernah menjadi jalur perdagangan rempah-rempah. Lexojaah meniru Istam Patama di Indonesia Kerignan Samudera pesci terletak di kawasan Yanto utama wilayah Aceh di pantai utara Sumatera, khususnya dekat dengan kota Lhokseumawe, yang terletak di Selat Malaka, yang dulunya merupakan jalur yang digunakan untuk perdagangan rempah-rempah.

##### **2. Kehidupan Ekonomi**

Pada masa jayanya, Samudera Pasai berkembang pesat sebagai pelabuhan perdagangan dan transportasi internasional. Di wilayah Selat Malaka, Samudra Pasai mengambil alih posisi Sriwijaya. Pedagang beras dan emas putih lainnya dipengaruhi oleh kerajaan Samudra Pasai. Samudra Pasai memutuskan untuk menjalin hubungan komersial dengan kerajaan India dan Aceh. Dirham yang terbuat dari emas merupakan alat tukar.

##### **3. Kehidupan politik**

Setelah Sultan Malik Al Saleh, mantan Raja Meso masuk Islam, berdirilah kerajaan Samudra Pasai pada tahun 1267 Masehi. Masa pemerintahan Sultan Malik as-Saleh berlangsung pada tahun 1285-1297 M. Pada tahun 1267 M, Marco Polo, seorang pengembara Italia, mengunjunginya pada masa pemerintahannya. Kerajaan Samudra Pasai mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1326 hingga 1345 di bawah kepemimpinan Sultan Mahmud Malik Al Zahir.

#### 4. Karya Sastra

Karya sastra pun turut ditinggalkan oleh Kesultanan Samudera Pasai. Sejarah raja-raja Pasai salah satunya; diperkirakan telah disusun sejak tahun 1360 M. Selain itu menandai lahir dan berkembangnya sastra Melayu klasik di nusantara, yang kemudian dimasukkan ke dalam karya-karya pendakwah kenamaan Aceh Syekh Abdurrahman dengan sebutan Singkili. publikasinya.

#### 5. Dirham

Dirham merupakan alat pembayaran pada masa Kerajaan samudra pasai yang terbuat dari emas pertama kali dikeluarkan pada masa pemerintahan raja kedua yakni Sultan Malik Al Zakir. Dari masa dari mata uang emas yang ditemukan diketahui beberapa nama raja yang penuh di Kerajaan samudra pasai

#### 6. Sistem Hukum Islam

Salah satu warisan penting dari Kerajaan samudra pasai adalah sistem hukum Islam yang diterapkan di wilayah tersebut beberapa contoh menunjukkan adanya praktik hukum Islam yang kuat dalam menjaga ketertiban sosial yang menjalankan keadilan di Kerajaan samudra pasai.

#### 7. Pengaruh Budaya Aceh Dan Persia

Kerajaan samudra pasai memilih hubungan erat dengan kerajaan Islam di Asia tenggara Arab dan persia pengaruh budaya Aceh dan persia dapat dilihat dalam seni arsitektur dan literatur.

#### Daftar Pemimpin Samudra Pasai

1. Sultan Malikus Saleh (1267-12974)
2. Sultan Muhammad Manikal zahir (1297-1326 M)
3. Sultan Mahined Malik Az-Zohir (1326-±1345)
4. Sultan Malik Az-Zahit (1346)
5. Sultan Ahmad Malpile Az-Zohin (1346-1383M)
6. Sultan Zain Al-Abidin Morik Az-Zahir (1383-1405M)
7. Sultan Sarah Ad-din (sekitar tahun 1402 M)
9. Abu zaid Mank Az-Zohir (1455 M)
10. Sultan Mahmud Marile Az-Zahir (1455-14774)
11. Sultan Zain Al-ahidan (1477-1500M)
12. Sultan Abdurah Marie AL. Zahir (1501-1534)
13. Sultan Zain Al Abid (1513-1524A)

### **B. Kerajaan Kerajaan Islam di Pantai Utara Jawa**

#### a. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama di Jawa yang berdiri pada awal abad ke-16 Raden Patah, putra Raja Majapahit Brawijaya V dan seorang putri Tionghoa yang masuk Islam, mendirikan Kerajaan Demak pada tahun Masehi. Pada tahun 1478 M, Raden Patah yang pernah menjadi adipati di Palembang merantau ke Demak dan mendirikan negara Islam. Wali Songo, kelompok sembilan orang yang menyebarkan Islam di seluruh Jawa, membantunya. Diantaranya adalah Sunan Ampel yang kemudian menjadi mertua dan pengajar Raden Patah.

### 1) Masa kejayaan

Di bawah Sultan Trenggono (1521–1546), putra Raden Patah, berdirilah Kerajaan Demak. Wilayah kekuasaan Demak berhasil diperluas oleh Sultan Trenggono yang juga melancarkan serangan terhadap Malaka dan Sunda Kelapa. Pada periode ini, Kerajaan Demak—yang meliputi pelabuhan-pelabuhan penting seperti Surabaya, Madura, Tuban, Semarang, Jepara, Cirebon, dan Sunda Kelapa—menjadi titik fokus penyebaran Islam di seluruh Jawa. Di nusantara, beras Jawa merupakan komoditas vital dalam perdagangan internasional.

### 2) Kemunduran dan Keruntuhan

Perebutan kekuasaan antara adipati dan ahli waris menyebabkan kerajaan Demak semakin terpuruk dan akhirnya runtuh. Sepeninggal Sultan Trenggono pada tahun 1546, terjadilah perang saudara yang menyebabkan kemunduran negara ini. Kerajaan Pajang menggantikan Kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam terkuat di Pulau Jawa. Setelah menjalin aliansi dengan Sultan Pajang, Jaka Tingkir, seorang adipati, mendirikan Kerajaan Pajang dan menamai putranya Sutawijaya yang mempunyai istri lain, menjadi adipati Mataram. Selanjutnya, Sutawijaya bangkit menjadi penguasa pertama Kerajaan Mataram, negara Islam terbesar di Pulau Jawa.

### 3) Peninggalan Sejarah

Beberapa peninggalan sejarah Kerajaan Demak yang masih tersisa hingga saat ini adalah:

1. Pintu Bledek : Ki Ageng Selo menciptakan pintu ini pada tahun 1466.
2. Masjid Agung Demak : Masjid ini masih berdiri hingga saat ini, telah didirikan pada tahun 1479 Masehi.
3. Makam Sunan Kalijaga: Sunan Kalijaga, salah satu dari sembilan Sunan Walisanga yang berdakwah di Jawa, dimakamkan di Desa Kadilangu dekat Demak. Dia meninggal pada tahun 1520..

## b. Kesultanan Cirebon

Terletak di pantai utara Jawa Barat, Kesultanan Cirebon didirikan pada abad kelima belas. Kesultanan ini didirikan oleh Pangeran Cakrabuana dan Sunan Gunung Jati, dan sejarah politiknya rumit. Sebagai pemimpin dan pembela Islam, Sunan Gunung Jati mempunyai pengaruh penting dalam lanskap politik Kesultanan Cirebon. Kesultanan Cirebon berkembang pesat di bawah arahnya, memperoleh wilayah baru dan menjalin hubungan diplomatik dengan kerajaan tetangga seperti Aceh, Malaka, dan Turki Utsmani.

### 1. Masa Kejayaan Kesultanan Cirebon

Sunan Gunung Jati memimpin Kesultanan Cirebon pada masa puncak kekuasaannya. Kesultanan Cirebon mengalami kemajuan di bidang ekonomi, politik, dan agama selama ini. Letak Kesultanan Cirebon yang strategis di pantai utara Jawa mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberadaan ekonominya. Pelabuhan Cirebon merupakan pusat transit penting bagi para pedagang yang datang dari Eropa, Asia, dan India. Karena padi dan tanaman palawija merupakan komoditas utama, pertanian juga merupakan penopang perekonomian. Produksi pertanian yang melimpah dimungkinkan berkat praktik pertanian yang canggih dan sistem irigasi yang efektif, yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan komersial dan masyarakat.

### 2. Keruntuhan

Perpecahan terjadi akibat perebutan kekuasaan setelah wafatnya Sunan Gunung Jati. Kesultanan Cirebon terpecah menjadi kesultanan kecil Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan, dan Kaprabonan. Kekuatan politik dan militer Kesultanan secara keseluruhan terkikis oleh perpecahan ini. Melalui strategi politik 'divide et impera', Belanda mampu memanfaatkan perselisihan internal tersebut. Kedaulatan Kesultanan Cirebon semakin berkurang akibat perjanjian dan diskusi yang dilakukan

dengan pemerintah daerah yang terpecah. Perselisihan internal dan tekanan kolonial Eropa secara bertahap melemahkan otoritas Kesultanan Cirebon hingga akhirnya, pada awal tahun 1800-an, kerajaan tersebut kehilangan kemerdekaannya dan bergabung dengan Hindia Belanda.

### 3. Dampak Perpecahan

Perkembangan politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Cirebon dipengaruhi oleh bubarnya Kesultanan Cirebon. Kehidupan perekonomian dipengaruhi oleh hilangnya kekuasaan pemerintahan sultan atas Cirebon dan monopoli VOC atas perdagangan, termasuk impor dan ekspor barang. Pergeseran dalam bidang sosial juga terjadi di Cirebon, dimana kemiskinan dan penderitaan menyebabkan peningkatan penjualan diri dan perbudakan. Secara budaya, telah terjadi perubahan pada mata pencaharian masyarakat Cirebon, tatanan hidup dan sistem teknologi, institusi politik, agama, dan ekspresi seni.

### 4. Kehidupan Politik, Ekonomi, Budaya, dan Sosial

Para pendiri Kesultanan Cirebon mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan politiknya. Pertanian sama pentingnya bagi perekonomian Kesultanan Cirebon seperti halnya perdagangan. Produksi pertanian yang melimpah dimungkinkan berkat praktik pertanian yang canggih dan sistem irigasi yang dirancang dengan baik, sehingga mendorong perdagangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendirian Kesultanan Cirebon juga memberikan pengaruh terhadap kebudayaan daerah, membawa perubahan pada cara hidup, struktur politik, praktik keagamaan, dan kesenian Cirebon.

## c. Kesultanan Banten

Kesultanan Banten adalah sebuah kerajaan Islam yang berdiri pada tahun 1526 dan berpusat di Banten, Jawa Barat, Indonesia. Kesultanan ini mencapai masa kejayaan pada abad ke-17 dan ke-18, ketika pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji meningkatkan kekuatan politik dan ekonomi Banten.

### 1. Masa Kejayaan

Masa kejayaan Kesultanan Banten ditandai dengan peningkatan perdagangan, keuangan, dan budaya. Kesultanan ini menjadi salah satu kerajaan Islam yang paling kuat dan berpengaruh di Nusantara. Pada masa ini, Kesultanan Banten juga mengembangkan sistem pemerintahan yang lebih efektif dan mengembangkan budaya Islam.

### 2. Keruntuhan

Keruntuhan Kesultanan Banten dimulai pada abad ke-18, ketika Kesultanan Cirebon, yang dulunya adalah bagian dari Kesultanan Banten, memisahkan diri dan menjadi sebuah kesultanan independen. Perpecahan ini disebabkan oleh perbedaan pendapat antara Sultan Banten dan Sultan Cirebon tentang pemerintahan dan kekuasaan.

### 3. Dampak Perpecahan Kesultanan Cirebon

Perpecahan Kesultanan Cirebon memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan politik, ekonomi, budaya, dan sosial di wilayah tersebut. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Politik : Perpecahan Kesultanan Cirebon mengakibatkan konflik dan pertempuran antara Kesultanan Banten dan Kesultanan Cirebon. Kedua kesultanan ini berusaha mempertahankan kekuasaan dan wilayahnya.

2. Ekonomi : Perpecahan ini mengakibatkan penurunan perdagangan dan keuangan di wilayah tersebut. Kesultanan Banten dan Kesultanan Cirebon berusaha mempertahankan sumber daya alam dan sumber daya manusia mereka.

3. Budaya : Perpecahan ini mengakibatkan perbedaan budaya antara Kesultanan Banten dan Kesultanan Cirebon. Kedua kesultanan ini memiliki budaya Islam yang berbeda, tetapi juga memiliki budaya lokal yang unik.

4. Sosial : Perpecahan ini mengakibatkan perbedaan sosial antara Kesultanan Banten dan Kesultanan Cirebon. Kedua kesultanan ini memiliki struktur sosial yang berbeda, dengan Kesultanan Banten memiliki struktur sosial yang lebih kompleks dan Kesultanan Cirebon memiliki struktur sosial yang lebih sederhana.

## KESIMPULAN

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kerajaan Islam di Sumatera dan kerajaan Islam di pantai utara Jawa. Didirikan oleh Sultan Malik Al-Saleh pada abad ke-13, Kerajaan Samudra Pasai di Sumatera menjadi titik fokus penyebaran Islam ke seluruh wilayah sekitarnya. Kerajaan Demak, Kerajaan Pajang, dan Kerajaan Mataram Islam semuanya berkembang pesat di pantai utara Jawa dan berkontribusi terhadap masuknya Islam di wilayah tersebut. Hal ini juga berdampak pada perkembangan regional di bidang politik, ekonomi, dan budaya. Kesimpulan ini menunjukkan bagaimana kerajaan Islam di Sumatera dan Jawa berdampak pada perubahan politik dan budaya serta pertumbuhan Islam di Indonesia di wilayah tersebut.

## REFERENCES

- Erwantoro, Heru. (2012). "Sejarah Singkat Kerajaan Cirebon." *Patanjala journal of Historical and Cultural Research* 4.1, 166-179.
- Hardhi, Titan Rohkmutiana. "Dakwah Sunan Gunung Jati dalam Proses Islamisasi di Kesultanan Cirebon Tahun 1479-1568."
- Risalah 3.11 (2016). Kerajaan Pagaruyung: *Sejarah, Kebudayaan, dan Perkembangan* oleh M. Yusuf.
- Rozi, Bahru, and Ahmad Misbah. "Sejarah Kesultanan Cirebon dan Problematikanya Tahun 1677-1752." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 1.1 (2022): 21-39. Sumatera Tempo Doeloe: Kerajaan Pagaruyung oleh Abdul Kadir. [https://sma13smg.sch.id/materi/kerajaan-samudera-patai-sejarah-masa-kejayaan-dan-keruntuhannya/#google\\_vignette](https://sma13smg.sch.id/materi/kerajaan-samudera-patai-sejarah-masa-kejayaan-dan-keruntuhannya/#google_vignette)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Demak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Demak) SHOLEHAT, Ikot. *Perdagangan internasional Kesultanan Banten akhir abad XVI-XVII*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.